

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP RETURN ON ASSET
(Suatu Studi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Periode Tahun 2013-2019)**

Cesare Maulana Riza¹ Nana Darna² Wiwin Setianingsih³
Fakultas Ekonomi, Universitas Galuh Ciamis , Indonesia
nanadarna7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh laba bersih PT. Telkom Indonesia Tbk selama periode tahun 2013-2019 secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan yang diikuti oleh terus meningkatnya total aktiva perusahaan. Namun demikian meskipun laba perusahaan terus mengalami peningkatan, akan tetapi total aktiva perusahaan juga mengalami peningkatan sehingga dengan demikian maka akan dapat mempengaruhi tingkat return on asset perusahaan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana penerapan corporate social responsibility (CSR) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk?; 2) Bagaimana return on asset pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk?; 3) Bagaimana pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap return on asset pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan data-data diambil dari (Galery Investasi) Fakultas Ekonomi Universitas Galuh. Dari hasil penelitian, dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut: 1) Corporate Social Responsibility pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama periode tahun 2013-2019 telah cukup baik karena terdapat banyak program perusahaan terhadap lingkungan yang sudah terealisasi sehingga hal ini akan mempengaruhi persepsi masyarakat termasuk pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan; 2) Return on asset pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2013-2019 memiliki tingkat ROA yang sangat baik. Artinya kinerja keuangan yang dihitung dengan return on asset (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sudah sangat baik sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004; 3) Corporate social responsibility berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on asset pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Artinya tinggi rendahnya corporate social responsibility tidak mempengaruhi return on asset perusahaan.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Return On Asset

Pendahuluan

Rasio Keuangan merupakan salah satu cara yang paling sering digunakan dalam menganalisa laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Faktor-faktor utama dalam rasio keuangan yang mendapatkan perhatian seorang analis keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka

pendek atau likuiditas, juga dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau solvabilitas. Faktor lain ialah kemampuan perusahaan dalam mengefektifkan penggunaan aset dihubungkan dengan aktivitas aset dan tingkat profitabilitasnya atau kemampuan dalam menghasilkan laba. Penggunaan salah satu rasio keuangan di atas tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan hasil kegiatan yang sudah dilakukan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perlu digunakan sejumlah rasio dan dilakukan penilaian secara bersama-sama. *Return on assets* (ROA) merupakan beberapa rasio profitabilitas dalam analisa rasio keuangan yang digunakan sebagai salah satu tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas (*Return On Asset /ROA*), rasio ini dipandang cukup representatif dalam mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan yang diperoleh dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset (Krisnawati, 2014).

Adapun *return on Asset* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama periode 2013-2019 dapat dilihat pada tabel mengenai laba bersih dan total aktiva yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
***Return On Asset* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk**
Periode Tahun 2013-2019

Tahun	Laba Bersih	Persentase (%)	Total Aktiva	Persentase (%)
2013	20.402	-	128.555	-
2014	22.041	8,03	141.822	10,32
2015	23.948	8,65	166.173	17,17

2016	27.073	13,05	179.611	8,09
2017	30.369	12,17	198.484	10,51
2018	31.921	5,11	206.196	3,89
2019	25.400	-20,43	221.208	7,28
Jumlah	181.154	26,59	1.242.049	57,25
Rata-rata	25879,14	3,80	177435,57	8,18

Sumber : *Annual Report PT Telkom Indonesia (persero) Tbk, 2020*

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa laba bersih PT. Telkom Indonesia Tbk selama periode tahun 2013-2019 secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan yang diikuti oleh terus meningkatnya total aktiva perusahaan. Namun demikian meskipun laba perusahaan terus mengalami peningkatan, akan tetapi total aktiva perusahaan juga mengalami peningkatan sehingga dengan demikian maka akan dapat mempengaruhi tingkat *return on asset* perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *return on asset* perusahaan yaitu dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Konsep CSR pada umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap masyarakat saja tetapi juga terhadap para pemangku kepentingan yang terkait atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas CSR akan memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan dan berupaya agar dampaknya positif, sehingga dengan adanya konsep CSR diharapkan kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitarnya, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim dapat dikurangi.

Adapun laporan keuangan CSR pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama periode 2013-2019 dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut :

Table 1.2
Laporan Tahunan CSR
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Dalam Jutaan Rupiah

Jenis Bantuan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Bantuan Korban Bencana Alam	1.726,8	493,4	1.406,5	1.466,2	4.367,9	4.235,8	5.289,1
Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan	9.892,2	14.772,5	19.962,8	20.957,6	40.826,9	38.924,9	34.594,7
Pengembangan Fasilitas Kesehatan Masyarakat	2.750,9	4.654,7	7.797,9	5.371,8	8.488,1	9.576,2	7.981,2
Pengembangan Fasilitas Umum	3.940,1	5.277,1	6.194,4	5.544,1	9.432,3	10.382,2	9.832,2
Pembangunan dan Perbaikan Sarana Ibadah	5.549,1	6.503,1	7.206,6	13.282,1	16.232,1	14.282,2	16.428,8
Pelestarian Lingkungan	2.201,0	2.435,1	956,7	498,4	795,9	982,9	699,8
Bantuan BUMN Peduli	2.000,0	10.852,5	48.620	-	-	-	26.574,5
Pengentasan Kemiskinan	-	-	-	6.631,3	1.043,7	2.024,9	2.418,1
Sub Total	27.430,4	44.988,4	92.144,9	53.751,5	81.186,8	80.409,1	103.818,4
Biaya Operasional	-	-	2.169,4	2.013,0	1.618,0	2.718,0	2.894,1
Total Penyaluran Biaya Lingkungan	27.430,4	44.988,4	94.314,2	55.764,5	82.804,7	83.127,1	106.712,5

Sumber : Annual Reporting PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Berdasarkan Tabel 1.2, maka dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2013-tahun 2019 biaya pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan cenderung mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah total

penyaluran biaya lingkungan pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 27.430,4 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp. 44.998,4. Kemudian tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 94.314,2 dan pada tahun 2016 jumlah total penyaluran biaya lingkungan mengalami penurunan menjadi Rp. 55.764,5 atau mengalami penurunan sebesar Rp. 38.549,70 dari tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah total penyaluran biaya lingkungan mengalami peningkatan yaitu menjadi Rp. 82.804,7 atau mengalami peningkatan sebesar Rp. 27.040,20 dari tahun 2016. Selanjutnya jumlah total penyaluran biaya lingkungan mengalami penurunan yaitu menjadi Rp. 83.127,10 sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi sebesar Rp. 106.712,50.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang terdahulu, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Return On Asset (Suatu Studi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk).**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan *corporate social responsibility* (CSR) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk?; 2) Bagaimana *return on asset* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk?; 3) Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return on asset* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk?

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) bahwa: “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Sementara untuk sumber data, penelitian ini menggunakan data sekunder.

Sumber data penelitian sekunder ini berupa laporan keuangan tahunan (annual report) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang diambil dari (Galery Investasi) Fakultas Ekonomi Universitas Galuh.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang corporate social responsibility (CSR) disclosure pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility yang dilakukan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode tahun 2013-2019 sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pelaksanaan program Corporate Social Responsibility selama periode tahun 2013-2019 yang cenderung berfluktuasi. Adapun terjadinya fluktuasi pengungkapan CSR yaitu disebabkan oleh masih belum optimal pihak perusahaan dalam mengurangi, iritasi, atau resiko yang diakibatkan oleh aktivitas operasi perusahaan dalam lingkungan kerja dan melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja serta perusahaan masih belum optimal dalam hal pengungkapan tujuan kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Selain itu, profitabilitas perusahaan mengalami penurunan sehingga pihak perusahaan membatasi aktivitas pengungkapan corporate social responsibility.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau shareholder) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (stakeholder) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua stakeholder, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau customer, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, supplier bahkan juga kompetitor

Bowem dalam Mardikanto (2014: 86) menyatakan bahwa: “Corporate Social Responsibility adalah sebuah kewajiban dari perusahaan untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam mencapai tujuan dan nilai-nilai masyarakat”. Setiap unit/pelaku ekonomi selain berusaha untuk kepentingan pemegang saham dan mengkonsentrasikan diri pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan, sebagaimana dinyatakan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1998) Paragraf kesembilan:

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat voluntary (sukarela), unaudited (belum diaudit), dan unregulated (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility yang dilakukan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk telah cukup baik karena terdapat banyak program perusahaan terhadap lingkungan yang sudah terealisasi sehingga hal ini akan mempengaruhi persepsi masyarakat termasuk pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya secara bertahap dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa return on Asset PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode tahun 2013-2019 mengalami fluktuasi bahkan cenderung mengalami penurunan. Namun kinerja keuangannya termasuk pada kategori sangat tinggi (Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia, Nomor:

6/23/DPNP tahun 2004. Terbukti dari peringkat Return On Aset Surat Edaran Bank Indonesia perolehan laba atau ROA berada dengan nilai rata-rata pada kisaran $> 7\%$ atau berada pada kategori sangat tinggi. Namun terjadinya penurunan tingkat Return on Asset tersebut diakibatkan oleh belum optimalnya pihak perusahaan dalam menghasilkan atau meningkatkan laba yang disebabkan oleh terjadinya kenaikan biaya produksi yang diikuti dengan harga jual produk yang relatif meningkat sehingga berdampak pada menurunnya volume penjualan produk. Selain itu, terjadinya fluktuasi laba bersih PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang diikuti dengan terus meningkatnya total aset perusahaan, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan tingkat return on asset perusahaan. Faktor lain yang menyebabkan menurunnya tingkat return on asset yaitu berfluktuasinya beberapa variabel, diantaranya perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan perusahaan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penurunan return on asset perusahaan.

Return on assets merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Return on asset (ROA) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Return on asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan perbandingan antara net income terhadap total asset.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sartono (2012: 51), bahwa: “Return on asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode”. ROA memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang

menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa return on asset PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode tahun 2013-2019 cenderung mengalami fluktuasi cenderung mengalami penurunan. Namun return on asset PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004 berada pada kategori sangat tinggi karena rata-rata ROA >7%. Namun sebaiknya pihak perusahaan lebih meningkatkan return on asset dengan cara melakukan peningkatan kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa corporate Social responsibility tidak berpengaruh positif terhadap return on asset pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk karena pengujiannya tidak signifikan. Artinya hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh corporate social responsibility terhadap return on asset ditolak.

Penerapan Corporate Social Responsibility dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas CSR. Karena bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas CSR berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. CSR berhubungan langsung dengan lingkungan eksternal perusahaan, dimana dalam kegiatannya program CSR sering menyentuh lingkungan eksternal. Kaitan lingkungan eksternal dengan organisasi dapat dijelaskan dengan teori-teori seperti: teori ekologi-populasi (population ecology theory), teori kontinjensi (contingency theory), dan teori ketergantungan pada sumberdaya (resource dependence theory). Bukti empiris yang ada pada

umumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil menyelaraskan strateginya dengan lingkungan eksternal yang dihadapinya akan memperlihatkan kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan-perusahaan yang kurang berhasil menyelaraskan strateginya.

Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil pendapat Sindhudipta dan Yasa (2012: 6) yang menyatakan bahwa: Manajemen berorientasi terhadap laba yang dihasilkan. Hal ini berarti manajemen mempunyai persepsi bahwa laporan laba rugi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan melalui proksi ROA merupakan proksi variabel kinerja keuangan perusahaan yang mengindikasikan adanya praktek manajemen laba. Laba yang dicerminkan dari perhitungan rasio ROA belum mampu mencerminkan laba perusahaan yang sebenarnya. Adanya faktor lain yang masih diperhitungkan dalam kinerja keuangan perusahaan mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang telah diajukan yaitu corporate social responsibility berpengaruh terhadap return on asset. Secara teori hubungan kedua variabel tersebut yaitu corporate social responsibility dengan return on asset ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Artinya tinggi rendahnya corporate social responsibility tidak mempengaruhi return on aset PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut : Corporate Social Responsibility pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama periode tahun 2013-2019 telah cukup baik karena terdapat banyak program perusahaan terhadap lingkungan yang sudah

teralisasi sehingga hal ini akan mempengaruhi persepsi masyarakat termasuk pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan. Return on asset pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2013-2019 memiliki tingkat ROA yang sangat tinggi. Artinya kinerja keuangan yang dihitung dengan return on asset (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sudah sangat tinggi sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004. Corporate social responsibility berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on asset pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Artinya tinggi rendahnya corporate social responsibility tidak mempengaruhi return on asset perusahaan.

Daftar Pustaka

- Alwi, Syafarudin. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Bastian, Indra. 2013. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafî, Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN.
- Jogiyanto, HM. 2012. *Analisis & Desain Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Kusuma, Destia. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Diponegoro.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Rimba. 2012. *Corporate Social Responsibility*. Solo: Era Intermedia.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat*., BPFE: Yogyakarta.
- Agnes Sawir. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, Irine Diana Sari. 2008. *Manajemen. Editor: Ari Setiawan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.

